
**Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam
Membentuk Kepribadian Muslim Peserta
Didik di MTs Negeri Parepare**

Febrianti , Muzakkir
Institut Agama Islam Negeri Parepare
email: muzakkir@iainpare.ac.id

Abstract

The observation results of students in the state Parepare MTs have different problems. Include: problems in the family, learning problems and problems with the community. Another problem experienced by students is the large number of students who come from elementary schools so that students cannot read the alquran. And reading short chapters both before and after teaching and learning.

The results showed that the Role of guidance and counseling teacher in shaping students muslim personalities were: giving students a gentle understanding. Guidance and counseling Teacher provide solutions or solutions according to problems. A Guidance and counseling teacher provides a good exsample for students in terms of dress, speech and behavior.

Keywords: *Role, Teacher, Guidance and counseling, personality, Muslim, Students.*

Abstrak

Hasil observasi peserta didik di MTs Negeri Parepare memiliki masalah yang berbeda-beda. Antara lain: Masalah dalam keluarga, Masalah belajar dan Masalah dengan Lingkungan masyarakat. Masalah lain yang di alami peserta didik adalah banyaknya pesert didik yang berasal dari Sekolah Dasar sehingga peserta didik itu tidak bisa membaca tulisan alquran. Serta membaca surah-surah pendek baik sebelum maupun setelah melakukan proses belajar mengajar.

Pendekatan Penelitian kualitatif deskriptif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada di objek penelitian. Untuk mengumpulkan data digunakan beberapa metode yaitu: observasi, wawancara, trianggulasi dan dokumentasi. Kemuadian data yang telah terkumpul tersebut di analisis melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik yaitu: Memberikan pemahaman secara lemah lembut kepada peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan solusi atau jalan keluar sesuai dengan masalah. Seorang guru Bimbingan dan Konseling memberikan contoh yang baik bagi peserta didik baik dalam hal berpakaian, bertutur kata serta bertingkah laku.

Kata kunci: Peranan, Guru, Bimbingan dan Konseling, Kepribadian, Muslim, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa transisi dari anak menuju ke dewasa yang mengalami masa perkembangan dalam semua aspek untuk persiapan memasuki masa dewasa. Usia remaja merupakan masa-masa yang menentukan, dimana pada saat itu remaja banyak menemukan liku-liku

perkembangan yang unik dan menarik.¹ Sebagai contoh yaitu, pada awal usia remaja, perkembangan tubuhnya begitu cepat dan menemui hal-hal yang baru.² Perubahan yang terjadi bukan hanya meliputi perubahan fisik dan biologis semata, tetapi perubahan itu juga diikuti oleh perubahan-perubahan rohani³, perasaan, pikiran dan sosial⁴.

Sukardi menyatakan bahwa konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, di mana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.⁵ Fungsi bimbingan konseling di sekolah, adalah sebagai berikut: 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi membantu peserta memahami diri dan lingkungan; 2) Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindari diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya; 3) Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang didalamnya; 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya; 5) Fungsi Advokasi, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan

¹ Sidik Jatmika, Genk Remaja, *Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 11.

² Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume 17, Nomor 1, 2017, h. 25-32

³ Amaluddin, Amaluddin, St Wardah Hanafie Das, and Muhammad Nasir S. "Character Education Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach." *International Journal of Pure and Applied Mathematics* 119.18 (2018): 1229-1245.

⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 220

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 21.

atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.⁶

Di Madrasah peserta didik mengalami banyak masalah yang beraneka ragam dan cukup rumit, sehingga kadang kala peserta didik merasa kebingungan mencari titik penyelesaian masalah yang dihadapi⁷, yang pada akhirnya menjadi penyebab timbulnya tindakan yang tidak menyenangkan bagi peserta didik tersebut, bahkan akhirnya mereka putus sekolah⁸. Dalam suasana yang demikian itulah, sehingga keberadaan bimbingan dan konseling di madrasah menjadi hal yang sangat penting, sebagai suatu upaya dan langkah strategis dalam mengatasi berbagai masalah dan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik di madrasah⁹, sekaligus dapat membantu peserta didik dalam menentukan pilihan-pilihan secara bertanggung jawab atau dari masalah yang dihadapi oleh peserta didik tersebut.

Banyaknya masalah yang dialami di madrasah menjadi perhatian bagi guru di MTs Negeri Parepare sehingga mereka sangat memperketat peraturan dan kedisiplinan dengan memberikan sanksi berupa hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran. Bayaknya jumlah peserta didik yang membuat guru bimbingan konseling menjadi kewalahan sehingga kepala madrasah berinisiatif untuk mengutus seorang guru yang lain menjadi guru bimbingan konseling membantu guru yang lainnya dalam mengurus peserta didik yang bermasalah.

⁶H. Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011, h. 449.

⁷Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.

⁸Hanafie, D., and Abdul Halik. "Masalah Putus Sekolah Dan Pengangguran." (2015).

⁹Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Journal of Talent Development and Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala Sekolah, guru dan Peserta didik di MTs Negeri Parepare, dalam pengamatan awal penulis di lapangan tampak bahwa mereka memiliki masalah yang berbeda-beda¹⁰. Antara lain: Masalah dalam keluarga. Masalah belajar dan Masalah dengan Lingkungan Masyarakat. Masalah lain yang di alami peserta didik adalah banyaknya pesert didik yang berasal dari sekolah umum sehingga peserta didik itu tidak bisa membaca tulisan alquran. Serta membaca surah-surah pendek baik sebelum maupun setelah melakukan proses pembelajaran. Masalah yang dialami oleh peserta didik menjadi alasan untuk tidak memperdulikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti hasil dari observasi yang telah dilakukan penulisi dengan guru bimbingan konseling di MTs Negeri Parepare.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif¹¹ yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan Penelitian kualitatif deskriptif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada di objek penelitian. Untuk mengumpulkan data digunakan

¹⁰Halik, Abdul, et al. "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal Journal of Educational Research* 7.9 (2019): 1956-1963.

¹¹Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Lihat Danim Sudarwan, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 153.

beberapa metode yaitu: observasi¹², wawancara¹³, triangulasi¹⁴ dan dokumentasi¹⁵. Kemudian data yang telah terkumpul tersebut di analisis melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.¹⁶ Berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹⁷

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Parepare Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Parepare

Untuk itu guru Bimbingan dan Konseling memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsi-prinsip dalam memberikan bimbingan sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan pembimbingan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Bimbingan Konseling sebagai berikut: Bimbingan dan konseling merupakan sebuah program layanan untuk memberikan bantuan kepada seluruh peserta didik

¹²Observasi adalah suatu kegiatan observasi dimana orang yang melakukan observasi terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 170.

¹³Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet ke-XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.186.

¹⁴Triangulasi yakni peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 332.

¹⁵Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan. WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 742.

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. ke-VII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 92-99.

¹⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 168-169

apapun kondisinya, tanpa memandang ras, suku dan ekonomi itu yang terpenting.¹⁸

Maksud dari pernyataan guru Bimbingan dan konseling sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan secara sistematis dan berlangsung secara intensif kepada peserta didik dalam rangka pengembangan mental, pribadi, studi, sosial dan karir demi masa depan peserta didik tanpa memandang status sosial peserta didik tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil observasi penulis dengan kepala Madrasah mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sangatlah dibutuhkan dan sangat membantu dalam mengembangkan kepribadian khususnya kepribadian muslim peserta didik.

Kemudian Hj. Darna Daming, S.Ag., M.Pd. menyatakan bahwa guru Bimbingan Konseling sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan apa yang telah di atur dalam program bimbingan konseling di Madrasah sesuai dengan hasil observasi bahwa guru bimbingan konseling melaksanakan beberapa kegiatan yang sangat perlu dilaksanakan dalam rangka pembentuk kepribadian peserta didik.¹⁹ Dengan adanya beberapa pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Seperti melakukan rutinitas peserta didik di dalam kelas sebelum belajar peserta didik melakukan membaca surah-surah pendek begitupun pada saat proses belajar mengajar selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling bahwa: Pelaksanaan yang sedang berlangsung di MTs Negeri Parepare ini sudah lama dan sudah menjadi program wajib bagi guru bimbingan konseling dan peserta didik. Pelaksanaan seperti membaca surah-surah pendek baik sebelum maupun sesudah belajar, kemudian melakukan shalat dhuha berjamaah di lapangan setiap 2 kali seminggu, serta shalat duhur berjamaah sebelum pulang sekolah.²⁰ Guru bimbingan konseling

¹⁸Wawancara

¹⁹Wawancara

²⁰Wawancara.

menjadikan prioritas utama melaksanakan tugas pokok dan fungsinya memberikan pelayanan kepada peserta didik.

2. Masalah yang dialami Peserta didik di MTs Negeri Parepare

Dari hasil observasi penulis di MTs Negeri Parepare, telah nampak beberapa masalah pada peserta didik, yang dimaksud antara lain: Suka lupa mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Sulit dinasehati keluarga dan lingkungan bermain, melawan, tidak dipedulikan keluarga dan gurunya. Masalah peserta didik yang ada di MTs. Negeri Parepare bersifat kompleks, karena sebab masalah tersebut boleh jadi faktor pendidikan di rumah (keluarga), akibat pergaulan social, atau perkembangan psikologis peserta didik tersebut.

Setelah melakukan observasi dan memahami masalah yang dialami peserta didik maka guru bimbingan konseling memberikan solusi atau jalan keluar dari masalah peserta didik. Mulailah guru bimbingan konseling melakukan pengamatan di lapangan baik dengan mengadakan pertemuan didalam lingkungan Madrasah dimana peserta didik bermasalah maupun dilingkungan keluarga serta masyarakat dimana peserta didik bergaul. Kemudian guru bimbingan konseling mulai mencari masalah yang akan dicarikan solusi atau jalan keluar sesuai masalah tersebut.

Pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang ini, kemudian agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, lingkungan Madrasah, maupun masyarakat perlu adda dorongan dari guru bimbingan konseling di lingkungan Madrasah serta orang tua dan masyarakat dimana peserta didik berbaur dengan lingkungannya.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil observasi penulis wawancara dengan guru Bimbingan Konseling. Sudirman Asis, S.Pd. guru Bimbingan Konselingdi MTs Negeri Parepare yang menyatakan bahwa: Langkahyang dilakukan oleh guru Bimbingan Konselingdalam menangani masalah yang

terjadi yaitu memanggil peserta didik yang melakukan pelanggaran baik di dalam kelas maupun di lingkungan Madrasah. Kemudian memberikan peringatan kemudian jika peserta didik melakukan hal yang sama berulangkali maka guru bimbingan konseling memberikan sangsi sesuai dengan masalah yang dilakukan atau pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.²¹

Masalah yang dialami oleh peserta didik seperti yang dikemukakan oleh guru Bimbingan Konseling bahwa ada sebagian peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran. Permasalahan lain disebabkan rendahnya kemampuan peserta didik membaca huruf Arab. Dengan kondisi ini maka penyebabnya peserta didik kurang berminat membaca surah-surah pendek sebelum maupun sesudah belajar sesuai dengan pembiasaan pelaksanaan yang sedang berlangsung di MTs Negeri Parepare.

Dari hasil wawancara terebut guru Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa salah satu upaya yang dioptimalkan oleh guru bimbingan dan konseling adalah bagaimana bentuk layanan yang baik agar peserta didik tidak mengalami berbagai masalah dan tidak mau mengulangi kesalahannya lagi. Agar proses membentuk kepribadian peserta didik berjalan sesuai yang diharapkan oleh guru Bimbingan Konseling dan semua pihak yang berperan dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik maka seorang guru ini perlu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik baik dalam hal berpakaian, bertutur kata, menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi atau jalan keluar bagi peserta didik.

3. Peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepribadian peserta didik di MTs Negeri Parepare

Peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepribadian Muslim peserta didik sangatlah penting, oleh sebab itu dibutuhkan seorang guru yang dapat membantu dalam proses pembentukan kepribadian tersebut. Bimbingan dan Konseling merupakan struktural yang

²¹Wawancara.

ada di MTs Negeri Parepare, terpenting yang ingin disampaikan kepada peserta didik dan khalayak umum, bahwa MTs Negeri Parepare memberikan perhatian dan kepedulian terhadap peserta didiknya yang sedang mengalami permasalahan baik di bidang akademik maupun non akademik. Guru bimbingan konseling dibutuhkan kerja keras mengkaji permasalahan peserta didik kemudian merumuskan solusi alternatif serta pendekatan yang relevan dan tepat.

Selain itu, bimbingan yang diberikan oleh guru berfungsi sebagai pusat pelatihan bagi pengembangan sumber daya manusia. Dimana nantinya peserta didik dan alumni MTs Negeri Parepare memanfaatkan bimbingan yang pernah didapatkan guna meningkatkan pengembangan potensi dirinya, sebagai hasil dari pembentukan kepribadian bagi seorang muslim yang baik. Membentuk kepribadianmuslim peserta didik dilakukan guru bimbingan dan konseling contoh yang baik bagi peserta didik dengan senang hati sudah menjadi kewajiban bagi guru bimbingan konseling. Kemudian memberikan bimbingan dengan perkataan lemah lembut dan memberikan solusi atau jalan keluar sesuai dengan masalah yang dialami yang sesuai untuk peserta didik. Membeikan contoh berperilaku, berkepribadian maupun dalam berpakaian.

Dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik, sebagai muslim yang baik seorang guru bimbingan konseling memiliki peranan penting dalam lingkungan pendidikan utamanya pendidikan di Madrasah untuk itu guru bimbingan konseling melakukan hal-hal yang tidak menyimpang dari kode etik dan tetap memberikan contoh positif agar peserta didik lebih mudah dibentuk kepribaddiannya. Kepribadian dimaknai sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, serta cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu sebagai nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa.

Hj. Darna Daming, S.Ag., M.Pd. kepala Madrasah mengatakan bahwa: Kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, tenpramen, cirikhas dan juga perilaku seseorang kalau di hadapkan kepada

situasi tertentu.²² Guru bimbingan konseling tentunya menjadi teladan atau panutan bagi peserta didik di lingkungan Madrasah oleh sebab itu perlumemiliki kepribadian yang mewakili sikap seorang muslim dalam berpakaian, bertuturkata serta memberikan arahan-arahan dengan lemah lembut agar peseta didik tidak meragukan guru bimbingan dalam menjalankan peranannya sebagai guru yang patut di contoh dan di taati di lingkungan Madrasah.

Seperti yang dikatakan oleh Hj. Darna Daming, S.Ag., M.Pd. dari hasil wawancara bahwa: Peserta didik memilik kepribadian yang berbeda-beda begitupun dengan masalah yang dialami oleh peserta didik.²³ Muhammad Yusuf selaku peserta didik menemukakan bahwa: Adanya bimbingan di Madrasah sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan semua masalah yang dihadapi oleh peserta didik.²⁴ Tugas guru bimbingan dan konseling di madrasah cukuplah berat tanpa ada bantuan dan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga menjadi penentu utama keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan nasihat dan motivasi peserta didik di sekolah.

Dari pertanyaan diatas dapat dikemukakan bahwa bimbingan dan konseling bagi peserta didik sangat bermanfaat sehingga masalah yang dihadapi peserta didik lebih mudah diselesaikan. Apabila guru Bimbingan Konseling sering-sering bertatap muka dengan peserta didik, tetapi tidak terlepas dari kerja sama dari beberapa unsur diantaranya guru Bimbingan Konseling, kepala Madrasah, guru, staf dan orang tua/wali peserta didik agar proses bimbingan lebih berjalan dengan baik. Seorang guru bimbingan konseling puas jika dalam melaksanakan peranannya dan peserta didik melaksanakan arahannya dengan senang hati.Kemudian jauh dari masalah kemudian pelaksaan program yang sedang berlangsung telah dilaksanakan dengan baik setiap hari.Sehingga peranan guru bimbingan dan konseling tersebut berjalan sesuai yang diinginkan.

KESIMPULAN

²²Wawancara

²³Wawancara

²⁴Wawancara

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Parepare.

Dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik. Guru Bimbingan Konseling melaksanakan pembacaan surah-surah pendek sebelum maupun sesudah proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian melakukan shalat dhuha berjama'ah dua kali seminggu, serta melaksanakan shalat dhuhur berjamaah sebelum pulang ke rumah. Agar proses bimbingan tersebut dapat diterima oleh peserta didik dengan senang hati guru bimbingan konseling dengan cara memberikan bimbingan dengan perkataan lemah lembut dan memberikan jalan keluar sesuai dengan masalah peserta didik. Membeikan contoh berperilaku atau berkepribadian seperti Rasulullah saw.selain itu guru juga memberikan pembiasaan setiap hari seperti mengaji atau membaca surah-surah pendek sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan shalat sunnah duha dua kali seminggu, kemudian shalat duhur berjamaah sebelum pulang.

2. Masalah yang dialami peserta didik di MTs Negeri Parepare

Dari hasil observasi penulis di MTs Negeri Parepare, beberapa masalah pada peserta didik tantangan di MTs Negeri Parepare antara lain: Suka lupa mengerjakan tugas,sulit dinasehati, keluarga dan lingkungan,tidak dipedulikan keluarga dan gurunya.Masalah lain yang dialami peserta didik di MTs Negeri parepareada sebagian peserta didik yang bermasalah dari SD dengan demikian ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran. Permasalahan lain disebabkan rendahnya kemampuan peserta didik bisa membaca huruf Arab. Dengan kondisi ini maka penyebabnya pesrta didik kurang berminat membaca surah-surah pendek sebelum maupun sesudah belajar sesuai dengan pelaksanaan yang sedang berlangsung di MTs Negeri Parepare.

3. Peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepribadian Muslim peserta didik.

Guru bimbingan konseling Memberikan peserta didik arahan dengan lemah lembut agar peserta didik lebih terbuka dengan masalahnya kemudian guru

bimbingan konseling memberikan solusi atau jalan keluar sesuai dengan masalah terebut.

REFERENSI

- Amaluddin, Amaluddin, St Wardah Hanafie Das, and Muhammad Nasir S. "Character Education Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach." *International Journal of Pure and Applied Mathematics* 119.18 (2018): 1229-1245.
- Anas, Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Danim Sudarwan, *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*.Cet. II; Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- H. Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011..
- Haidar, Putra Daulay. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafah*.Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Grop.
- Halik, Abdul, et al. "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal Journal of Educational Research* 7.9 (2019): 1956-1963.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.

- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Hallen A. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Cet. I; Jakarta: PT. Intermasa.
- Hanafie, D., and Abdul Halik. "Masalah Putus Sekolah Dan Pengangguran." (2015).
- Hikmawati.Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Kencana, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Putro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume 17, Nomor 1, 2017.
- S. Friedman Howard dan W. Shustack Miriam. 2006. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Sasrawan Hedi, *Syarat-syarat Menjadi Guru Pembimbing yang baik*.<https://hedisasrawan.blogspot.com/2015/08/diaksestanggal-1/6-syarat-syarat-menjadi-guru-pembimbing-yang-baik.html>. Desember 2018.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Journal of Talent Development and Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.
- Sidik Jatmika, Genk Remaja, *Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?* Yogyakarta:Kanisius, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-VII; Bandung: Alfabetika, 2012.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami peneltian kulitatif*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intesgrasi*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf LNSyamsu. NurihsanA. Juntika. 2012. *Teori Kepribadian*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosda karya.